

perawatan akut (*Nursing Homes*) berkisar 3-83,6%, kemudian di Singapura berkisar 9-14% pada perawatan akut dan rehabilitasi (Krisnawati *et al.*, 2022). Di Indonesia prevalensi luka dekubitus mencapai 33,3% yang mana cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi luka dekubitus di Asia Tenggara 2,1-31,3%. Prevalensi luka dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah sebanyak 9.413 (30%) (Kemenkes, 2023). Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar prevalensi luka dekubitus di ruang ICU sejak Januari-18 Juni 2023 sebanyak 4% (8 orang). Sebagian besar kejadian dekubitus di ICU RSUD Karanganyar terjadi pada pasien yang mengalami kelemahan ekstremitas dan pada pasien dengan waktu tirah baring yang lebih dari 2 hari.

Pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan tirah baring yaitu dengan mempertahankan integritas kulit. Perawatan kulit yang terencana dan konsisten dapat membantu mempertahankan integritas kulit pasien (Handayani, 2020). Upaya yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus berupa perawatan kulit dan penanganan dini yang meliputi pengkajian risiko pasien terkena dekubitus, perbaikan keadaan umum pasien, pemeliharaan dan perawatan kulit yang baik, perubahan posisi berbaring dan *massage* tubuh. Kemudian penggunaan papan, matras atau alas tempat tidur yang baik, serta memberikan edukasi dan support pada pasien maupun keluarga pasien (Handayani, 2020).

Perubahan posisi tubuh selama 2 jam sekali dalam waktu 24 jam merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi resiko terjadinya luka dekubitus. Luka dekubitus biasa terjadi pada daerah punggung, bokong, panggul, tumit, lengan, dan disekitar area tulang belakang sehingga memerlukan tindakan yang dapat membantu melancarkan sirkulasi darah (Diah KD *et al.*, 2022). *Massage* merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada pasien dengan tirah baring untuk menjaga hidrasi kulit dalam batas wajar juga salah satu upaya yang efektif dan tanpa efek samping saat dilakukan (Santiko & Faidah, 2020). Selain itu *massage* juga dapat berfungsi untuk membantu melancarkan sirkulasi darah

dan meningkatkan sistem imun serta melancarkan sistem pernafasan (Diah KD *et al.*, 2022).

Terdapat 5 teknik dalam *massage* diantaranya adalah *effleurage* (menggosok) merupakan gerakan ringan berirama yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh, *friction* (memijat) merupakan gerakan menekan kemudian meremas jaringan, *petrissage* (meremas) merupakan gerakan menggerus yang arahnya naik atau turun secara bebas, kemudian ada *tapotement* (memukul) merupakan gerakan pukulan ringan berirama yang diberikan pada bagian yang berotot, dan yang terakhir yaitu *vibration* (menggetarkan) merupakan gerakan menggetarkan yang dilakukan secara manual (Hayati *et al.*, 2020).

Penulis menggunakan teknik *effleurage* untuk melakukan *massage*, karena *massage effleurage* dapat bermanfaat untuk memperlancar sirkulasi darah, sehingga dapat memenuhi pasokan oksigen dan mencegah terjadinya dekubitus (Adevia *et al.*, 2022). Selain itu, *massage effleurage* pada bagian punggung dapat meningkatkan relaksasi otot, menenangkan ujung-ujung syaraf dan menghilangkan nyeri (Setiawati, 2019). Dalam melakukan *massage effleurage* perlu pelumas untuk memperlancar saat melakukan gerakan *massage* yang dapat membantu meningkatkan efektifitas untuk memperlancar sirkulasi darah, salah satu pelumas yang dapat digunakan yaitu minyak zaitun dan minyak almond.

Minyak zaitun mengandung asam lemak yaitu asam oleat yang bersifat antiinflamasi dan senyawa fenolik yang bersifat antioksidan (Kustina *et al.*, 2022). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani *et al* (2022) jika minyak zaitun dapat membantu mencegah terjadinya luka dekubitus. Minyak zaitun memiliki manfaat untuk menghaluskan dan melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori-pori. Asam linoleat dalam minyak zaitun membantu memperkuat lapisan kulit sehingga penetrasi air sulit masuk kedalam permukaan kulit dan membantu menjaga kelembaban kulit. Selain itu, minyak zaitun bermanfaat untuk melepaskan lapisan sel kulit mati.

Minyak almond mengandung asam lemak yang terdiri dari asam oleat, asam linoleat, asam pamiat, asam strearat, dan asam palmitoleat serta senyawa minor yang terdiri dari tokoferol, pelifenol, dan flavonoid (Kustina *et al.*, 2022). Asam lemak (asam oleat) dalam minyak almond mempunyai sifat antiinflamasi dan senyawa fenolik yang memiliki sifat antioksidasi. Minyak almond dapat digunakan untuk melembutkan kulit dan dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus (Varaei *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil kajian selama praktik klinik yang dilakukan di ruang ICU RSUD Karanganyar didapatkan jika dalam melakukan pencegahan dekubitus diruangan, perawat dibantu dengan pihak keluarga melakukan perubahan posisi pada pasien. Perawat akan melakukan edukasi pada pihak keluarga dan pasien untuk melakukan perubahan posisi setiap 2 jam sekali, kemudian keluarga pasien akan membantu pasien dalam melakukan perubahan posisi jika pasien tidak bisa melakukan perubahan posisi secara mandiri. Selain itu juga setelah dilakukan mandi pagi, beberapa perawat akan melakukan *massage* yang dilakukan bersamaan dengan mengoleskan minyak kayu putih dan *baby oil* pada beberapa bagian seperti punggung, siku, tangan, dada, serta tumit pasien untuk membantu menjaga kelembaban kulit dan memberi kehangatan pada pasien. Untuk *massage* memang diruang ICU RSUD Karanganyar belum dilakukan secara optimal terkait frekuensi, durasi, maupun tekniknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah hasil penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond untuk menurunkan resiko dekubitus di ICU RSUD Karanganyar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond untuk menurunkan resiko dekubitus di ICU RSUD Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan terjadinya resiko dekubitus pada pasien tirah baring di ICU RSUD Karanganyar sebelum dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond.
- b. Mendeskripsikan terjadinya resiko dekubitus pada pasien tirah baring di ICU RSUD Karanganyar setelah dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond.
- c. Mendeskripsikan perkembangan resiko dekubitus pada pasien tirah baring di ICU RSUD Karanganyar sebelum dan sesudah dilakukaan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond.
- d. Mendeskripikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama penulis melakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond pada pasien dengan tirah baring.

2. Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa kesehatan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan salah satu sumber informasi terutama di bidang keperawatan gawat darurat-kritis mengenai *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan minyak almond pada pasien dengan tirah baring.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan memperluas pengetahuan petugas kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien khususnya pada pasien tirah baring untuk menurunkan resiko dekubitus.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan masukan kepada Rumah Sakit dalam melakukan pencegahan resiko dekubitus khususnya pada pasien dengan tirah baring di ICU.

5. Bagi Pasien

Diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dalam melakukan pencegahan dekubitus.